

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gunung Merapi merupakan gunung api aktif di Indonesia, terjadi letusan besar pada tahun 2010 dengan kala ulang 100 tahun sekali. Gunung Merapi terletak di Pulau Jawa, lebih detailnya sebelah selatan masuk wilayah administrasi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sisi lainnya masuk wilayah administrasi Jawa Tengah. Bagian barat wilayah ini berada di bawah administrasi Kabupaten Magelang, bagian utara dan timur termasuk dalam administrasi Kabupaten Boyolali, sedangkan bagian tenggara termasuk dalam administrasi Kabupaten Klaten Aprilian dkk (2023). Gunung api yang mengalami erupsi dapat mengakibatkan banjir lahar dingin jika diiringi hujan dengan intensitas yang tinggi.

Banjir lahar dingin merupakan banjir yang terjadi karena gunung api mengalami erupsi maupun lahar gunung api masih aktif Septian dkk, (2020). Banjir lahar dingin memiliki dampak yang serius jika diiringi hujan dengan intensitas yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan terjadinya risiko kerusakan pada pemukiman warga sekitar lereng dan kerusakan infrastruktur daerah sekitar. Wilayah yang menjadi dampak banjir lahar dingin pasca erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 salah satunya adalah bantaran Kali Code. Kali Code atau sungai Code merupakan salah satu sungai yang membelah Kota Yogyakarta dan salah satu jalur banjir lahar dingin dari Gunung Merapi. Kali Code memiliki hulu di aliran Sungai Boyong, aliran tersebut melintasi 3 wilayah yaitu Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul serta memiliki panjang sekitar 41 km dimulai dari Sungai Boyong 24 km di hulu dan Sungai Code 17 km di hilirnya dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) sekitar 4.006,25 hektar. Dalam menghadapi bahaya banjir lahar dingin, pemerintah berusaha meningkatkan kapasitas salah satunya dengan desa mandiri atau desa tangguh bencana.

Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah desa yang mampu mengenali potensi bencana, melakukan mitigasi potensi bencana, dan mengorganisir seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam tanggap bencana. Bentuk kapasitas yang dimiliki Desa Bencana Tangguh ditunjukkan melalui adanya rencana

pembangunan yang mencakup berbagai upaya pencegahan potensi bencana, kesiapsiagaan dan PRB pascabencana. Oleh karena itu, pemetaan bahaya lahar dingin di pesisir Kali Code harus dilakukan mengingat bahaya bencana lahar dingin. Peta ini bertujuan untuk mengidentifikasi lubang lahar dingin Gunung Merapi agar masyarakat di sekitar DAS Kali Code dapat waspada terhadap kejadian hujan lebat. Peta Risiko dan Bencana Desa Tangguh Lahar Dingin juga bertujuan agar masyarakat dapat memprediksi dan memitigasi risiko atau bencana banjir lahar dingin di Gunung Merapi.

Berdasarkan banyaknya permasalahan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pemetaan risiko dan desa tahan bencana terhadap banjir lahar dingin di DAS Kali Code Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemetaan daerah yang rawan banjir lahar dingin merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir tingkat risiko bencana banjir lahar dingin.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat bahaya terhadap bencana banjir lahar di wilayah DAS Kali Code ?
- b. Bagaimana tingkat kerentanan terhadap bencana banjir lahar di wilayah DAS Kali Code ?
- c. Apakah desa di daerah aliran sungai (DAS) Kali Code sudah termasuk Desa Tangguh Bencana ?
- d. Bagaimana tingkat risiko bencana banjir lahar dingin di wilayah DAS Kali Code ?

1.3 Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah maka diperlukannya lingkup penelitian. Adapun lingkup penelitian pada tugas akhir ini adalah:

- a. Penelitian terletak pada daerah rawan terjadi lahar dingin di daerah aliran sungai (DAS) Kali Code.

- b. Data yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis tingkat bahaya dan tingkat kerentanan masyarakat terhadap lahar dingin mengacu pada data sekunder dari instansi terkait.
- c. Penetapan desa tangguh bencana yang berada di daerah aliran sungai (DAS) Kali Code dilakukan dengan kuisioner yang sesuai dengan ketentuan dari PERKA BNPB No 1 Tahun 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengukur tingkat bahaya bencana banjir lahar dingin di desa/kelurahan DAS Kali Code.
- b. Mengukur tingkat kerentanan bencana banjir lahar dingin di desa/kelurahan DAS Kali Code.
- c. Mengklasifikasi desa tangguh bencana berdasarkan PERKA BNPB No. 1 Tahun 2012.
- d. Mengukur dan mengklasifikasi risiko bencana banjir lahar dingin di desa DAS Kali Code.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat untuk beradaptasi dan mewaspadaikan ancaman banjir lahar dingin di wilayah sekitar Kali Code.
- b. Membantu memberikan pedoman pemerintah dalam mengambil tindakan untuk pencegahan saat terjadi bencana.
- c. Memberikan informasi mengenai risiko banjir lahar dingin untuk desa yang berada di daerah aliran sungai (DAS) Kali Code.